

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari waktu ke waktu mendorong perusahaan untuk menggunakan perkembangan teknologi tersebut. Teknologi yang semakin maju dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang kegiatan. Banyak perusahaan yang dituntut mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Teknologi informasi dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pemrosesan data dan segala informasi yang dihasilkan untuk menunjang kegiatan operasional organisasi terutama dalam pengambilan keputusan.

Lembaga Perkreditan Desa atau biasa di singkat LPD adalah Salah satu potensi yang dimiliki Bali yang tidak dimiliki daerah lain di Indonesia ialah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan salah satu kebijakan pemerintah Daerah Bali di dalam upaya menyalurkan bantuan permodalan kepada masyarakat desa di Bali. Kegiatan Utama LPD adalah menghimpun data masyarakat berupa tabungan dan deposito, dan menyalurkan kembali, kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kepemilikan Lembaga Keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. LPD merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan pelayanan umum khususnya

bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1964 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali. LPD sarigat berperan bagi masyarakat sehingga mengharuskan LPD setiap saint harus terus memperbaiki kinerjanya demi meningkatkan kesejahteraan bagi para masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi informasi harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengurus LPD sehingga LPD dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi para nasabahnya Arini (2016).

Saat ini banyak ditemukan kasus kecurangan yang ditemukan pada LPD seperti di Kabupaten Badung. Kasus korupsi yang pernah terjadi yaitu pada LPD Desa Adat Kekeran. Menurut Kejaksaan Negeri Badung (2020), Kejari Badung melakukan penyelidikan terhadap tindakan pidana korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kekeran, Badung. Penyelidikan tindakan pidana korupsi bermula dari adanya laporan pertanggungjawaban LPD pada periode 1 Januari 2016 sampai 31 Mei 2017. Dari laporan tersebut ditemukan adanya ketekoran kas yang bersumber dari tabungan, deposito, dan kredit LPD. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik ditemukan adanya kerugian sejumlah Rp. 5.258.192.863,00 (lima milyar, dua ratus lima puluh delapan juta, seratus sembilan puluh dua ribu, delapan ratus enam puluh tiga rupiah). Kasus korupsi tersebut terjadi karena pelaku *fraud* tidak menyetorkan seluruh atau sebagian uang yang diterima dari nasabah yang seharusnya ditabung dan didepositokan tetapi digunakan untuk kepentingan

pribadi oleh tiga tersangka pelaku *fraud*. Salah satu kasus ini menunjukkan adanya kelemahan sistem informasi pada LPD sehingga data bisa dimanipulasi oleh manusia dengan begitu mudah

Sistem informasi yang digunakan di dunia akuntansi disebut sistem informasi akuntansi atau yang lebih dikenal dengan SIA yang merupakan penyedia informasi khususnya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi atau merupakan sebuah rangkaian prosedur formal (Handoko dan Dharmadiaksa, 2017). Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari pengguna dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi (Jogiyanto, 2000:49) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014). Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik akan membantu meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas kerja pelaku yang terlibat.

Aloqab and Adel (2013) menyatakan sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi akuntansi akan memberi kesempatan bagi para pembisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan suatu keputusan. Alsarayrch, et al (2011) menjelaskan dengan adanya sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam meningkatkan dan mendukung daya saing serta sebagai penyedia informasi keuangan dan akuntansi secara

efisien bagi manajemen. Penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar. Tidak mengherankan jika keputusan atas investasi sistem informasi menjadi suatu hal yang penting dalam organisasi dan merupakan faktor penentu kesuksesan.

Kinerja menurut Sedarmayanti (2016:284) merupakan terjemahan dari hasil *performance* atau hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. Perusahaan yang menyadari akan pentingnya peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi akan selalu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu: dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, kualitas system informasi, ukuran organisasi, dan keberadaan dewan pengarah.

Dukungan Manajemen Puncak merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Sohilin (2019:11) manajemen puncak atau sering disebut *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan

dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Menurut penelitian Ari (2018), Kuswanto (2015), Wulandari (2017), Nita dan kawan-kawan (2014), Afrianto (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Luciana, Irmaya (2007) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda yang diper oleh dari penelitian Widyaningrum (2014), Rusdi (2019), Denny (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Menurut Robbins dan Jugde (2014:224) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Menurut Penelitian Kuswanto (2015) Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut peneliti Nopriani (2017), menyatakan bahwa Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh negatif

terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Rusdi (2019), Afriante (2018). Ari (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Kualitas sistem informasi yang memadai dan kecanggihan teknologi informasi akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang efektif Ismail and King (2007). Informasi yang akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan perusahaan terutama dalam manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Kualitas informasi yang baik diharapkan mampu memberikan pengguna sistem informasi manfaat yang cukup besar bagi kinerja sistem informasi akuntansi bagi suatu organisasi karena keputusan dari hasil penggunaan teknologi menjadi suatu hal yang penting dalam organisasi untuk menentukan kesuksesan organisasi tersebut.

Soudani (2012) menjelaskan bahwa kualitas informasi yang baik akan jadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian tentang kualitas sistem informasi dilakukan oleh Buana dan Wirawati (2018). Surya (2017), dan Salam (2014) dalam penelitiannya yang meneliti tentang variabel kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, yang memberikan hasil bahwa kualitas sistem informasi memiliki hubungan atau pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Apriza (2018). Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ukuran organisasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat didalam sebuah organisasi. Ukuran Organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang atau menengah atau kecil. Menurut penelitian Widyantari (2014). Rusdi (2019), Komara (2005), menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Luciana dan Irmaya (2007) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Arifianto (2018). Nopriani (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keberadaan dewan pengarah SL Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan, dan pelayan informasi. Menurut penelitian Artini (2016), Eka, Sinarwati, Admatjha (2014). menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan menurut penelitian Nopriani (2017). Ari

(2018) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi bagi LPD dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, masukan dan pengambilan keputusan bagi pengurus LPD dan masyarakat desa pakraman dalam meningkatkan kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD kecamatan petang?
- 2) Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD kecamatan petang?
- 3) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja system informasi di LPD kecamatan petang ?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD kecamatan petang?

- 5) Apakah keberadaan dewan terhadap system informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan petang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi di LPD kecamatan petang ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan petang
- 2) Untuk mengetahui formalisasi pengembangan sistem informasi kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan petang
- 3) Untuk mengetahui kualitas informasi kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan petang
- 4) Untuk mengetahui ukuran organisasi kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan petang
- 5) Untuk mengetahui keberadaan dewan terhadap system informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di LPD kecamatan petang



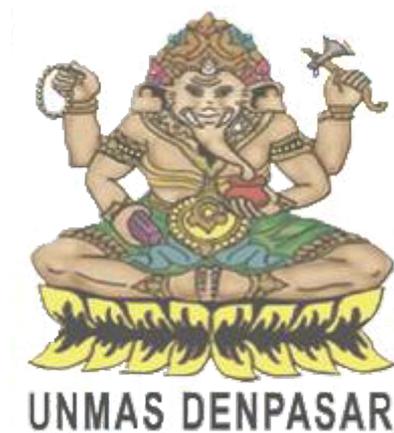
1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan meneliti penelitian yang serupa serta menjadi bahan tukar pikiran bagi kecamatan petang dengan penulis sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kecamatan petang untuk mendukung system informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan informasi bagi LPD dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, masukan dan pengambilan keputusan bagi pengurus LPD dan masyarakat desa pakraman dalam meningkatkan kinerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh (Davis *et al.* 1989 : 320) berdasarkan *Model Theory of Reasoned Action* (TRA). Model TRA dapat diterapkan karena keputusan dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007: 18)

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (di mana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu teori tindakan yang dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen 1975: 332), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. Dari penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara keyakinan (akan manfaat sistem informasi dan kemudahan penggunaannya), perilaku, tujuan/ keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2007: 18). Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan.

2.1.2 Teori TRA (Theory of Reasoned Action)

Theory of Reasoned Action (TRA) adalah suatu model yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun (1975 dan 1980). TRA merupakan suatu teori bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku

orang tersebut. Ajzen (1975) berpendapat bahwa Theory of Reasoned Action (TRA) hanya berlaku bagi tingkah laku yang berada di bawah kontrol penuh individu karena ada faktor yang dapat menghambat atau memfasilitasi realisasi niat ke dalam tingkah laku. Reaksi dan pemakaian teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pemakaian terhadap kemanfaatan dan kemudahan pemakaian teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan pemakaian teknologi menjadikant tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Dalam model TRA, perilaku seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh minat seseorang atau behavioral intention (BI), sedangkan behavioral intentionsendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaituattitude toward behavior (A) dan *subjective* norm (SN) Behavioralintention merupakan tingkat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Attitudetoward* behavior diartikan sebagai suatu perasaan positif atau negatif seseorang ketika melakukan perilaku tertentu. Handayani (2007) menyatakan bahwa TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Seseorang akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. TRA ini menjelaskan tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh niat (*intention*).

Pada tahap berikutnya, niat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*) dan norma subyektif (*subjective norms*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilaku tentang ekspektasi normatif dari orang yang relevan. Sehingga secara keseluruhan perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya, karena kepercayaan seseorang mewakili informasi yang merekaperoleh tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya (Jogiyanto, 2007)

Hal ini mengacu pada kepercayaan bahwa suatu perilaku tersebut akan memberikan hasil tertentu. Norma subyektif mengarah pada persepsi seseorang ketika ia berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan perilaku tertentu. Norma subyektif menggambarkan kepercayaan individu akan pendapat orang lain ataupun pengaruh individu lain yang mendorong untuk melakukan suatu perilaku. Terkait dan modal kesuksesan sistem informasi, bahwa konsep teori TRA menyatakan bahwa seseorang atau individu memanfaatkan sebuah sistem informasi dengan alasan sistem informasi tersebut akan memberikan manfaat atau kegunaan bagi individu tersebut.

Teori ini muncul karena kurang berhasilnya penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemui hasil hubungan yang lemah antara pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki (Jogiyanto, 2007).

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang pada umumnya berbasis komputer dan sebuah aplikasi yang digunakan dalam proses akuntansi yang fungsinya mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk pengambil keputusan bagi pihak internal dan pihak eksternal. Mujilan (2012) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya seperti manusia dan peralatan yang mengatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan.

Steimbart dan Romney (2012:10) menjelaskan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi penghasil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.



Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam satu entitas, seperti perusahaan bisnis yang memperkerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang bervariasi.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam menunaikan tugas-tugas yaitu:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.

- b) Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang cukup penting dalam suatu organisasi bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi yang dapat mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Informasi dari SIA bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, pembelian, dan penggunaan masing-masing sistem ketika manfaatnya lebih besar dari biayanya.

Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi yang berorientasi pada keuangan ke pihak internal (terutama manajemen). Dengan demikian, sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi untuk tingkat manajemen dan juga memegang peranan penting terhadap efektivitas organisasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

Untuk menyusun sistem informasi akuntansi diperlukan tahap-tahap pekerjaan, yaitu:

- a) Tahap analisis

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang sedang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau kebaikan dan kelemahan sistem yang berlaku.

b) Tahap perencanaan dan pemilihan

Tahap perencanaan dan pemilihan yaitu tahap penyusunan informasi baru. Perencanaan sistem ini terutama ditujukan untuk menghilangkan kekurangan atau kelemahan sistem yang sedang berlaku. Tahap ini juga direncanakan dan dilakukan pemilihan komputer yang akan digunakan.

c) Tahap implementasi

Tahap memasang sistem informasi yang baru. Tahap ini dilakukan untuk menggantikan sistem informasi yang lama dengan yang baru.

d) Tahap pelaksanaan sistem dan pengawasan

Tahap ini adalah dimulainya penggunaan sistem informasi baru untuk mengolah data dan juga perencanaan sistem yang dilakukan untuk



2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Harlis (2015:15) kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Menurut (Wibowo 2014: 67) Kinerja merupakan proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Kepuasan pemakai SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian

sistem informasi itu sendiri selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik. Sedangkan sistem informasi akuntansi secara umum dalam arti sempit, sistem dapat diartikan sebagai suatu cara atau sebagai suatu cara. Suatu sistem meliputi struktur dan proses. Dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan, teratur, dan sistematis.

Romney dan Steinbart (2017:3): Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan kegiatan akuntansi. Menurut Gustiyan (2014) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011:13). Kinerja sistem informatika dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai. Informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Gustiyan, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi: ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Elfreda (2004:32) Dukungan Manajemen Puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perancangan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pimpinan dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan.

Memint (en, 2000 139), Dukungan manajemen puncak yang mada dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoprasian sistem informasi dalam persahaan akan meningkatkan keinginan pemaka uk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam memakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan yang tinggi, jadi manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkatkan kinerja SIA.

2.1.6 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Memut Robbins dan Jugle (2014:224) formalisami (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti pengasan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi secara sistematik dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusun secara formal dan terstruktur serta pendokumentasian secara sistematis dalam proses pengembangan sistem, Pendokumentasian atau penyusunan serta formal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoprasian.

Formalisasi pengembangan digunakan perusahaan untuk memantau dan memastikan apakah sistem yang ada sudah berjalan dan memiliki kinerja yang baik atau belum dan apakah memerlukan perbaikan atau tidak.

Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan itu semakin baik dikarmakan adanya hidngan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntan

2.1.7 Kualitas Sistem Informasi

Kualitas sistem informasi menfokuskan pada kinerja komponen sistem informasi yaitu seberapa baik kemampuan dari sebuah perangkat keras, perangkat lunak, manusia, prosedur, basis data, jaringan komunikasi, data, aktivitas, jaringan dan teknologi dari sistem informasi dalam menghasilkan informasi untuk para penggunanya. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada informasi finansial yang diterima oleh para pengguna apakah sistem tersebut telah mencukupi atau bahkan melebihi dari yang dibutuhkan sehingga dapat membatu mempermudah pekerjaan penggunanya.

Kualitas sistem informasi didefinisikan oleh Davis, *et al* (1989) sebagai *perceived ease of use* yang merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan.

Suatu kualitas sistem informasi akan memperlihatkan jika dengan penggunaan suatu sistem informasi itu mudah, penggunanya tidak akan memerlukan *effort* yang banyak untuk menggunakannya, dengan kata lain, sistem informasi yang berkualitas yang memenuhi keandalan akan dapat memuaskan pengguna sistem informasi dan mengoptimalkan kinerja pengguna secara keseluruhan sehingga perilaku pengguna akan mendukung teknologi tersebut.

Model kesuksesan sistem informasi yang dirancang DeLone and McLean (1992) menyatakan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akan meningkatkan kepuasan pemakai sistem informasi itu sendiri. Hasil penelitian yang diperoleh DeLone and McLean (1992) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunanya.



Pendapat tersebut didukung hasil penelitian Tananjaya (2012) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Berdasarkan beberapa pernyataan yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi adalah kualitas dari informasi yang dihasilkan apakah telah memiliki karakteristik informasi yang baik dan berguna bagi para pemakai informasi, Sistem informasi yang berkualitas dapat digunakan sesuai dengan

keinginan para pengguna dan dapat menghasilkan suatu informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap.

2.1.8 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga dapat diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat didalam sebuah organisasi. Ukuran Organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Robbins, 1990:161). Ukuran organisasi yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya perusahaan yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik. Organisasi itu sendiri jika dilihat secara langsung kita pasti bisa membedakan mana yang perusahaan berukuran besar, sedang atau menengah atau kecil. Sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan (Imama, 2011) Maka semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntaro.

2.1.9 Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi

Dalam (KBBI, 2008:87) menyatakan bahwa Dewan pengarah atau kelompok penasihat lainnya adalah tempat dimana para manajer mempengaruhi kebijakan, anggaran, perencanaan, dan pelayan informasi. Komite pengarah terdiri dari anggota-anggota yang tinggi tindakatnya dalam fungsi-fungsi seperti programmer dan dukungan teknologi informasi (DUKTI). Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk

menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang berkaitan dengan sistem informasi. Karena anggotanya adalah pemakai produk sistem informasi, komite pengarah menyediakan umpan balik pemakai dalam mengendalikan sistem informasi. Dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahannya, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Buana dan Wirawati (2018) meneliti tentang pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan *perceived usefulness* pada kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan mendapatkan hasil variabel kualitas sistem informasi, kualitas informasi, *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan, kecanggihan teknologi, dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja SIA.
- 2) Febriyanti (2018) meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauprapat dan menunjukkan hasil kecanggihan Teknologi Informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan, kecanggihan teknologi, dan penambahan variabel baru kualitas sistem informasi terhadap kinerja SIA.

- 3) Mardiana, dkk (2014) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Susut dan mendapatkan hasil kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja SIA yaitu Sedangkan variabel keterlihatan pemakai SIA dukungan manajemen puncak, sedangkan variable kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan, dan penambahan variabel baru yaitu kecanggihan teknologi, dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja SIA.
- 4) Menurut penelitian Artini (2016) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kecamatan Petang Kabupaten Badung". Variabel bebas yang digunakan keterikatan pemakai, formalisasi

pengembang SI, keberadaan dewan pengarah dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterikatan pemakai, variabel formalisasi pengembangan sistem informasi, variabel keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel teknik personal, variabel ukuran organisasi, variabel dukungan manajemen puncak, serta variabel program pendidikan dan pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem Informasi Akuntansi

- 5) Menurut Nopriani (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar Variabel bebas pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang Sistem Informasi, keberadaan dewan pengarah, kualitas informasi, dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang sistem informasi,

keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Menurut peneliti Apriliani (2017) yang meneliti tentang " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu: keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Menurut Darmestika (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah sakit ORTOPEDI PROF. DR. R Soeharso Surakarta). Adapun variabel bebas yang digunakan keterlibatan pengguna, formalisasi pengembang sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan variabel terikatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Menurut peneliti Wulandari (2017) meneliti tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja SIA Pada BPR Di Kediri". Variabel bebas yang digunakan dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, program pelatihan pengguna dan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan pengguna, dan keterlibatan pengguna dalam penerapan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Menurut Ari (2018) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi. Variabel) yang digunakan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi. keberadaan dewan pengarah, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Menurut Sed (2018) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu). Variabel yang digunakan adalah kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 11) Menurut penelitian Rusdi (2019) yang meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi (SIA)". variabel yang digunakan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management, formalisasi pengembangan sistem

informasi, program pelatihan dan pendidikan, dan kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management dan Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki program pelatihan dan pendidikan maupun didalam perusahaan yang tidak memiliki program pelatihan dan pendidikan. Kinerja sistem informasi cenderung sama, baik yang berada di dalam perusahaan yang memiliki komite pengendali SI maupun di dalam perusahaan yang tidak memiliki komite pengendali SI.

- 12) Menurut Ariwyanti (2019) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tampaksiring. Variabel yang digunakan adalah program pelatihan, kecanggihan teknologi, dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan, kecanggihan teknologi, dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja SIA berpengaruh positif terhadap kinerja informasi akuntansi,

Berdasarkan dari 12 hasil penelitian sebelumnya yang terlampir di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam

setiap penelitian. Adapun persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sedang di laksanakan penelitian adalah adanya persamaan diantara beberapa variable–variable independen dan variable dependen yang digunakan, juga persamaan pada metode penelitian dan teknik analisis yang di gunakan. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada 12 hasil penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yang sedang dilakukan peneliti adalah terdapat pada tahun penelitian, rumus masalah yang diteliti, tempat penelitian, setakusus atau fenomena yang di lampirkan oleh peneliti. Adapun ringkasan skripsi sebelumnya di tunjukan pada Lampiran 1.

